



Peningkatan Sikap Disiplin dan Hasil Belajar Materi Hak-Kewajiban Menggunakan Model PBL dan Media Visual Kelas IV SDK Sang Timur Yogyakarta

Febyranti¹, Ignatia Esti Sumarah²

^{1,2} Universitas Sanata Dharma, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

04 August 2024

Revised

24 August 2024

Accepted

08 September 2024

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDK Sang Timur Yogyakarta, peneliti mendapatkan informasi bahwa peserta didik di kelas tersebut belum disiplin. Selain itu, hasil belajar untuk Pendidikan Pancasila materi hak dan kewajiban belum mencapai KKM (70). Oleh karena itu, peneliti melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Metode yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan tes. Subjek penelitian adalah 15 peserta didik kelas IV di SD tersebut, 9 laki-laki dan 6 perempuan. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilakukan peneliti terdiri dari 2 siklus, dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan media visual. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam sikap disiplin dan hasil belajar. Persentase peningkatan sikap disiplin: dari kategori sangat disiplin, meningkat dari 27% di siklus 1 menjadi 47% di siklus 2. Pada kategori disiplin, meningkat dari 13% di siklus 1 menjadi 40% di siklus 2. Persentase keberhasilan belajar juga meningkat dari 60% di pra siklus menjadi 80% di siklus 2.

Keywords

Sikap Disiplin, Hasil Belajar, Problem Based Learning (PBL)

Corresponding

Author :

febyrantimray@gmail.com

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan fondasi utama dalam perilaku individu yang memiliki dampak besar pada berbagai aspek kehidupan, baik itu urusan pribadi maupun kepentingan bersama. Agar seseorang dapat memiliki tingkat disiplin yang tinggi, diperlukan latihan serta kesadaran internal tentang pentingnya sikap disiplin sehingga hal tersebut menjadi dasar perilaku di berbagai situasi, termasuk di lingkungan sekolah. Kedisiplinan di sekolah dicerminkan oleh kepatuhan dan ketaatan peserta didik terhadap peraturan dan berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan sekolah (Embong, 2021). Menurut Tulus Tu'u (2014), peserta didik bisa dikatakan disiplin apabila memenuhi indikator berikut: 1) Mampu mengelola waktu belajar di rumah, 2) Konsisten dan teratur dalam belajar, 3) Menunjukkan erhatian yang baik

selama pembelajaran di kelas, 4) Menjaga ketertiban diri selama belajar di kelas. Selain itu, ketaatan terhadap tata tertib sekolah dan ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran juga merupakan indikator sikap disiplin (Daryanto, 2013). Indikator-indikator tersebut dapat dikembangkan menjadi beberapa deskriptor, seperti: 1) Datang ke sekolah tepat waktu, 2) Menggunakan atribut lengkap di sekolah, 3) Menjaga ketenangan saat pembelajaran berlangsung, 4) Memperhatikan ketika guru mengajar, 5) Meminta izin kepada guru jika hendak keluar kelas, 6) Menyimak setiap tugas yang dijelaskan oleh guru, 7) Menyelesaikan tugas sesuai perintah guru, 8) Mengerjakan tugas tepat waktu.

Teori di atas belum sepenuhnya terealisasi dengan baik di SDK Sang Timur Yogyakarta khususnya pada peserta didik kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas, beliau mengatakan bahwa kelas IV belum memiliki sikap disiplin yang baik pada diri peserta didik. Hal ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2024 menunjukkan sikap sangat disiplin hanya mencapai 27% dan sikap disiplin sebesar 13% saja. Sedangkan sikap kurang disiplin dan tidak disiplin mencapai 60%.

Selain itu, peneliti juga mendapatkan informasi bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila juga mengkhawatirkan. Banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Informasi ini didapatkan dari hasil studi dokumentasi pada nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) pada tahun ajaran sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berfungsi untuk meningkatkan sikap disiplin dan hasil belajar pada materi hak dan kewajiban mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV. Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) juga akan diterapkan dalam penelitian ini sebagai sarana pembelajaran.

Model PBL adalah metode pembelajaran yang didasarkan pada teori konstruktivisme dan menyediakan ruang bagi peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses belajar serta berkontribusi dalam pemecahan masalah yang relevan dengan konteks. Adapun sintaks dari PBL, yaitu 1) orientasi pada masalah, 2) mengorganisasikan untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu/kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) menganalisis dan mengevaluasi hasil (Setiawan, Sumilat, Paruntu, & Monigir, 2022). Menurut Amelia (2018), model ini dapat meningkatkan daya pikir peserta didik menjadi kritis sehingga dapat memecahkan masalah dan memberikan solusi.

Model PBL memerlukan media inovatif untuk membantu keberhasilan pembelajaran, maka peneliti memilih media visual sebagai pelengkap dari

model ini. PBL yang dibantu dengan media visual memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Anggara, Nazurty, & Destrinelli, 2024). Media visual menurut Syaifullah, dkk (2020) adalah media pembelajaran yang dapat digunakan melalui panca indra penglihatan.

Penggunaan media di setiap siklus PTK berbeda-beda, namun selalu menggunakan model PBL didalamnya. Pada pra siklus, peneliti menggunakan media visual berupa poster, lalu siklus 1 menggunakan gambar simbol, kemudian siklus 2 menggunakan cerita bergambar. Penggunaan media ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan menciptakan suasana yang menyenangkan (Suyahman, 2021).

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat peningkatan sikap disiplin sedangkan nilai kontrol dibuat untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Berdasarkan penjabaran di atas, maka tujuan penelitian ini ialah: 1) mendeskripsikan manfaat PBL dalam meningkatkan sikap disiplin 2) Mendeskripsikan manfaat PBL dalam meningkatkan hasil belajar pada materi hak dan kewajiban mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang meneliti masalah di kelas dengan menerapkan berbagai tindakan yang direncanakan dalam situasi nyata dan menganalisis dampak dari tindakan-tindakan tersebut (Sanjaya, 2014). Desain penelitian menggunakan 2 siklus yang setiap tahapnya memakai model pembelajaran yang sama (PBL) dan memanfaatkan media visual yang berbeda-beda. Subjek penelitian terdiri dari 15 orang peserta didik kelas IV SDK Sang Timur Yogyakarta, 9 laki-laki dan 6 perempuan.

Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan tes. Sementara itu, teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan suatu kondisi secara objektif dengan angka, dimulai dari proses pengumpulan data hingga interpretasi dan penyajian hasilnya (Arikunto, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

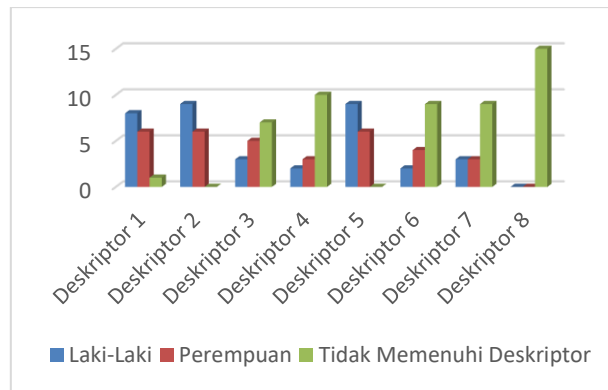
Hasil penelitian

1. Hasil peningkatan sikap disiplin

Observasi sikap disiplin ini dilakukan pada kelas IV di SDK Sang Timur Yogyakarta yang terdiri dari 15 peserta didik, 9 laki-laki dan 6 perempuan. Pengamatan sikap disiplin berpedoman pada deskriptor yang telah dikembangkan melalui beberapa indikator dari berbagai sumber referensi.

Adapun deskriptor yang dimaksud, yaitu: 1) Datang ke sekolah tepat waktu, 2) Menggunakan atribut lengkap di sekolah, 3) Menjaga ketenangan saat pembelajaran berlangsung, 4) Memperhatikan ketika guru mengajar, 5) Meminta izin kepada guru jika hendak keluar kelas, 6) Menyimak setiap tugas yang dijelaskan oleh guru, 7) Menyelesaikan tugas sesuai perintah guru, 8) Mengerjakan tugas tepat waktu.

a. Siklus 1

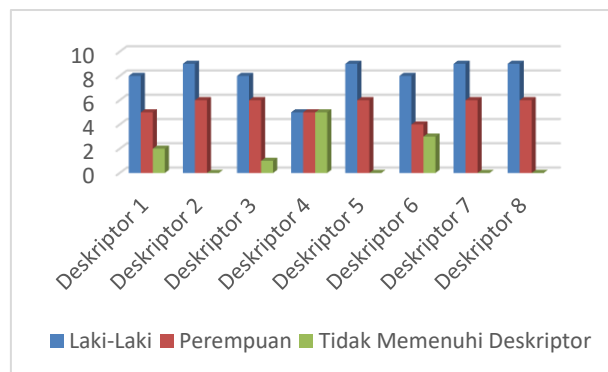


Gambar 1.

Sikap Disiplin Siklus 1

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa semua peserta didik hanya memenuhi deskriptor 2 dan 5. Sedangkan pada deskriptor 1, 3, 4, 6, 7 dan 8 masih ada peserta didik yang tidak memenuhi.

b. Siklus 2

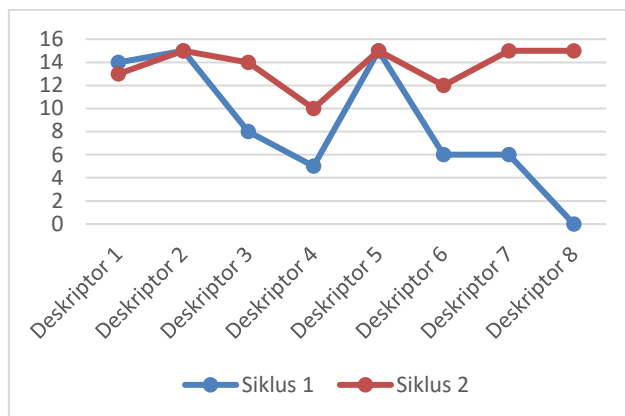


Gambar 2.

Sikap Disiplin Siklus 2

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa semua peserta didik memenuhi deskriptor 2, 5, 7, dan 8. Tetapi, masih ada beberapa peserta didik yang belum memenuhi deskriptor 1, 3, 4, dan 6.

Merujuk pada hasil siklus 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan di beberapa deskriptor. Peningkatan tersebut ditunjukkan pada diagram garis di bawah ini:



Gambar 3.

Perbandingan Siklus 1 dan 2

Diagram di atas memperlihatkan bahwa peningkatan terjadi pada deskriptor 3, 4, 6, 7, dan 8. Namun, deskriptor 2 dan 5 masih menduduki posisi yang sama (stuck) serta deskriptor 1 yang mengalami penurunan sedikit. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut terkait peningkatan yang ditemukan pada deskriptor 3 dan 6 yakni menjaga ketenangan saat pembelajaran dan menyimak tugas yang diberikan guru pada peserta didik laki-laki dan perempuan.

Selain itu, sikap disiplin juga dibagi menjadi 4 kategori yaitu: sangat disiplin, disiplin, kurang disiplin, dan tidak disiplin. Peserta didik dapat dikatakan sangat disiplin jika memenuhi 7-8 deskriptor, dinyatakan disiplin jika memenuhi 5-6 deskriptor, dikatakan kurang disiplin jika hanya memenuhi 3-4 deskriptor, dan dinyatakan tidak disiplin jika memenuhi 1-2 deskriptor saja.

Tabel 1.

Kategori Sikap Disiplin

Kategori	Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah peserta didik	Persentase	Jumlah peserta didik	Persentase
Sangat disiplin	4	27%	7	47%
Disiplin	2	13%	6	40%
Kurang Disiplin	6	40%	2	13%
Tidak Disiplin	3	20%	0	0%

Dari tabel di atas, diketahui bahwa sikap disiplin pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kategori sangat disiplin mengalami peningkatan sebesar 20% yang semula hanya 27% menjadi 47%. Begitupun dengan kategori disiplin, pada siklus 1 hanya mencapai 13% sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 40%.

2. Hasil peningkatan hasil belajar

Penilaian hasil belajar dilakukan sebanyak 3 kali dengan 4 pertanyaan yang sama. Berikut tabel yang menyajikan hasil tersebut:

Tabel 2.
Hasil Belajar

Hasil Belajar	Nilai Kontrol	Nilai Eksperimen (Rata-Rata)	Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	Persentase Peserta Didik yang Tuntas
Pra Siklus	70	75	9	60%
Siklus 1	75	87,5	10	67%
Siklus 2	80	87,5	12	80%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan belajar pada pra siklus sebesar 60% yang artinya sebanyak 9 peserta didik memperoleh nilai yang melebihi nilai kontrol. Lalu, pada siklus 1 persentase keberhasilan pembelajaran mengalami kenaikan sebesar 7% sehingga menjadi 67%. Kemudian, keberhasilan belajar meningkat kembali pada siklus 3 sebesar 80% yang berarti 12 peserta didik mendapatkan nilai yang melebihi nilai kontrol.

Pembahasan

1. Analisis peningkatan sikap disiplin

Peneliti memfokuskan pembahasan pada peningkatan deskriptor 3 dan 6, hal ini karena sebagian besar peserta didik laki-laki memenuhi deskriptor tersebut dibandingkan peserta didik perempuan.

a. Menjaga ketenangan saat pembelajaran berlangsung (deskriptor 3)

Delapan dari sembilan peserta didik laki-laki telah memenuhi kriteria ini sehingga mereka dapat dikatakan disiplin dalam menjaga kekondusifan kelas. Informasi ini sesuai dengan temuan Istiana (2018) yang mengatakan bahwa anak laki-laki cenderung memiliki sikap ingin melindungi dan menjaga stabilitas situasi. Oleh karena itu, sangat memungkinkan jika laki-laki lebih bisa diandalkan dalam menjaga ketenangan dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik laki-laki juga tidak memiliki tendensi untuk mengelompokkan diri dalam suatu kubu/gank sehingga hal ini dapat mendorong ketertiban didalam kelas (Shelley, 2009).

b. Menyimak setiap tugas yang diberikan guru (deskriptor 6)

Delapan dari sembilan peserta didik laki-laki sudah memenuhi deskriptor ini sehingga dapat disimpulkan bahwa mereka telah mendengarkan arahan dari guru dengan baik selama proses

pembelajaran berlangsung. Anak laki-laki cenderung berperan sebagai orang yang berorientasi pada tugas, dominan, aktif, dan mengutamakan penggunaan pikiran sehingga ia perlu menyimak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan (Pratiwi , Hasyim, & Nurmalisa, 2013). Anak laki-laki diwajibkan untuk lebih percaya diri, mandiri, dan menjadi pemimpin. Oleh karena itu, ia harus memperhatikan perintah guru supaya dapat membimbing dan memimpin temannya di dalam kelas (Nurhayati, 2012).

2. Analisis peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar dipengaruhi dari beberapa hal, antara lain kemampuan guru menggunakan model pembelajaran inovatif dan media visual. Peneliti memilih model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai panduan dan patokan untuk mengajar karena model ini sangat disarankan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Selain itu, penerapan PBL di Sekolah Dasar juga dapat membantu peserta didik memahami konsep dan nilai yang diajarkan melalui permasalahan sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Prasetyo, 2022). Lebih lanjut, Dewi (2022) menyatakan bahwa pengimplementasian model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi nilai dan moral mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Peneliti menggunakan media visual berupa poster, simbol, dan cerita bergambar. Lalu, media tersebut disesuaikan dengan materi ajar yaitu tentang hak dan kewajiban pada mata pelajaran pendidikan Pancasila. Penggunaan media ini bertujuan agar peserta didik mudah untuk memahami topik yang dipelajari. Penggunaan media visual dalam pembelajaran Pancasila cenderung menarik bagi peserta didik karena dapat menambah semangat dan menciptakan suasana menyenangkan. Selain itu, penggunaan media visual dapat membantu mengkonkretkan materi pendidikan Pancasila yang terkenal dengan keabstrakannya (Saadah, 2020). Menurut Maroa, dkk (2014) penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada muatan pendidikan Pancasila.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dan media visual berhasil meningkatkan sikap disiplin serta hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi hak dan kewajiban di kelas IV SDK Sang Timur Yogyakarta. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan intervensi ini membawa dampak positif yang signifikan terhadap sikap disiplin peserta didik, kategori sangat disiplin

meningkat dari 27% di siklus 1 menjadi 47% di siklus 2. Begitupun dengan kategori disiplin yang mengalami peningkatan dari 13% di siklus 1 menjadi 40% di siklus 2. Selain itu, hasil belajar peserta didik juga mengalami kemajuan yang substansial, meningkat dari 60% di pra siklus menjadi 80% di siklus 2. Peningkatan ini menegaskan efektivitas strategi yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman materi serta keterlibatan peserta didik.

Namun, beberapa aspek masih perlu perhatian lebih lanjut untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Disarankan agar pendidik terus menggunakan model PBL dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan hasil observasi yang lebih mendalam. Pendidik juga disarankan untuk terus mengembangkan dan memvariasikan media pembelajaran visual agar tetap menarik dan relevan dengan materi ajar. Evaluasi berkala terhadap efektivitas media yang digunakan akan sangat penting untuk memastikan bahwa semua peserta didik dapat memperoleh manfaat maksimal dari proses pembelajaran. Implementasi strategi ini secara berkelanjutan diharapkan dapat lebih jauh meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. (2018). The Application of Problem Based Learning (PBL) Approach for Elementary Schools Teachers. 274, 247-251.
- Anggara, R. T., Nazurty, & Destrinelli. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Menggunakan Media Visual untuk Meningkatkan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDN 95/II Bungo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 268-282.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Daryanto. (2013). *Strategi dan Tahap Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Dewi, Y. (2022). Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Berpikir Positif pada Pelajaran PKN Di Kelas IX-1 MTSN Siabu Tahun Ajaran 2020/2021. *Journal Ability*, 100-113.
- Embong, M. (2021). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik Kelas VIII pada SMPN 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial. *Jurnal Kependidikan Media*, 103-117.
- Istiana. (2018). Perbedaan Perilaku Prosocial Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di Kelurahan Tanjung Rejo Medan Sunggal. *Jurnal Diversita*, 58-68.
- Maroa, P. P., Kapile, C., & Hamid, A. (2014). Penerapan Pembelajaran PKn dengan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Peserta

- didik Kelas V SD Impres 012 Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamaju Utara. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 84-93.
- Nurhayati, Eti. 2012. Psikologi Perempuan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prasetyo, H. (2022). Keefektifan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk pembelajaran di sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10 (2), 301-312.
- Pratiwi, A. M., Hasyim, A., & Nurmalisa, Y. (2013). Studi Kooperatif Tingkat Kesadaran Peserta didik Laki-Laki dengan Perempuan terhadap Pelaksanaan Tata Tertib di Kelas VII MTs Darul Huffazh. *Jurnal Unila*, 1-13.
- Saadah, K. A. W. (2020). Pengimplementasian Media Visual dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jurnal: Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Volume 5 (Nomor 1), hlm: 131-138.
- Sanjaya. W. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Basic Edu*, 9736 - 9744.
- Shelley, E. & Taylor, ET AL. (2009). Psikologi Sosial. Edisi kedua belas, Jakarta: Kencana
- Suyahman. (2021). Media Belajar PPKn SD. Jawa Tengah: Lakeisha
- Syaifullah, A., dkk. (2020). Visual Image Science Corner: Media Bantu Pembelajaran SAINS. Sukabumi: Jejak Publisher
- Tu'u, T. (2014). Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Peserta didik. Jakarta: Rineka Cipta.